

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 61 KARARA KOTA BIMA

Juriati, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: juryjuriaty8@gmail.com

Muslimin, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: musliminm679@gmail.com

Agus Salam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: agussalam0808@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan metode pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SDN 61 Karara Kota Bima. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencapai pemahaman mengenai perkembangan minat belajar siswa di sekolah tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi penerapan metode aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 61 Karara Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa, yang ditandai dengan peningkatan partisipasi, konsentrasi, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Namun, ada sejumlah kendala yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, variasi kemampuan siswa, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN 61 Karara Kota Bima.

Kata kunci: Metode pembelajaran aktif, minat belajar, dan guru

Pendahuluan

Mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar perlu dilaksanakan dengan cara yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan membawa inspirasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih terlibat secara aktif. Di samping itu, proses pembelajaran juga harus

memberikan kesempatan yang luas untuk inisiatif, kreativitas, serta kemandirian peserta didik, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka (Kemendikbud 2014).

Menurut Ki Hajar Dewantara (Putri 2020), pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan individu sehingga mereka memiliki

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima

karakter yang baik, pengetahuan yang luas, dan kepedulian terhadap budaya. Sasaran utamanya adalah untuk melestarikan serta meningkatkan budaya, sekaligus mencapai kebahagiaan yang merupakan sifat alami manusia.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pengajaran adalah komponen dari pendidikan. Ia memandang pengajaran sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pengajaran dan pendidikan merupakan bagian dari usaha manusia untuk menjalani kehidupan yang berbudaya. Pembelajaran aktif, atau *active learning*, merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara intelektual dan emosional. Proses ini berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki peserta didik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini sangatlah krusial (Alapján- 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ii 2020), metode adalah cara terstruktur dalam melaksanakan suatu tugas, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode merupakan sebuah sistem kerja yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dengan tujuan mencapai target yang sudah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran

dipakai oleh pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga siswa bisa meraih kompetensi dasar atau serangkaian indikator yang telah ditentukan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial agar peserta didik dapat mengerti serta mempengaruhi bahan ajar dengan baik. Keputusan mengenai cara tersebut diambil oleh pendidik melalui mempertimbangan bahan ajar yang diajarkan, situasi siswa, serta visi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lebih efektif (Iskandar, Amran, and Erviyenni 2015).

Pembelajaran aktif adalah konsep yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan bahwa kata "aktif" menunjukkan bahwa dalam proses belajar, pengajar harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi, seperti bertanya, mempertanyakan, dan menyampaikan ide-ide mereka. Di samping itu, Depdiknas menekankan bahwa belajar harus dipahami sebagai suatu proses yang aktif di mana siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya proses pasif yang melibatkan penerimaan informasi dari ceramah pengajar (Fahmi 2013).

Prinsip dari pembelajaran aktif menekankan bahwa siswa harus menjadi individu yang adaptif,

menyenangkan, energik, dan antusias. Mereka diharuskan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir mereka, menyelami beragam ide, mencari solusi untuk mengatasi tantangan, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam proses pendidikan menjadi lebih menonjol.

Metode pembelajaran aktif adalah strategi pengajaran yang menekankan keterlibatan langsung dari siswa dalam kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya bertindak sebagai pendengar yang pasif, melainkan juga berpartisipasi dengan aktif dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pembelajaran yang berbasis proyek, simulasi, permainan edukatif, ajar-mengajar sebaya, kuis interaktif, dan stasiun pembelajaran.

Minat untuk belajar adalah langkah pertama yang sangat krusial bagi siswa dalam meraih tujuan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal sebagai pelopor pendidikan di Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran seharusnya berfokus pada kodrat alam dan tuntutan zaman. Kodrat alam merujuk pada kekuatan, potensi, atau kondisi yang secara alami terdapat dalam setiap individu, sedangkan kodrat zaman mencakup dinamika kekuatan, potensi, atau kondisi yang menyesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan kemajuan zaman yang terjadi. Ini dapat menciptakan rasa

senang dan ketertarikan dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan memacu munculnya minat belajar dan rasa ingin tahu yang terus menerus (Ernawati, Raharjo, and Rudiansyah 2024).

Munandar mengungkapkan bahwa proses perkembangan minat terjadi secara bertahap dan mengikuti pola pertumbuhan masing-masing individu. Di samping itu, kematangan seseorang juga memainkan peran krusial dalam evolusi minat. Ketika individu semakin matang, baik dari segi emosional maupun fisik, minat yang dimilikinya pun akan semakin kokoh dan terfokus pada aspek-aspek tertentu. Pada fase awal, minat biasanya terfokus pada diri sendiri dan hal-hal yang dimiliki. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, minat tersebut akan berkembang untuk mencakup orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan berbagai laporan dan studi, rendahnya minat belajar di kalangan siswa dapat disebabkan oleh beragam faktor. Di satu sisi, ada faktor internal yang memiliki peranan penting, seperti motivasi diri, ketertarikan terhadap pelajaran tertentu, dan kemandirian siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan motivasi belajar yang jelas cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap proses belajar mereka.

Namun, di sisi lain, banyak siswa yang merasa kurang terdorong, merasa

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima

tidak percaya diri, atau memandang materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini jelas berkontribusi pada berkurangnya minat belajar yang mereka rasakan. Ketertarikan untuk belajar tidak muncul secara otomatis, apalagi sejak lahir. Mengacu pada (Maha Dewi et al. 2022) Djaali, minat adalah kecenderungan yang kuat dalam hati terhadap suatu hal. Minat tidak terbentuk secara mendadak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan yang ada.

Dalam mengelola minat belajar siswa, guru dapat mulai dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Ini mencakup penyediaan ruang kelas yang teratur, penempatan gambar-gambar menarik yang relevan dengan materi pelajaran, serta penerapan aturan yang membantu disiplin siswa saat belajar. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa pengaturan ruang kelas merupakan elemen penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana kelas yang teratur dan rapi sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa, konsentrasi mereka, serta motivasi untuk belajar. Hal ini sangat relevan terutama pada tingkat pendidikan dasar, di mana siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang penting. Penerapan metode pembelajaran yang aktif ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 25 Santi Kota Bima. Usaha ini dilakukan

dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam tugas kelompok dan menjawab berbagai kuestioner yang lebih berkualitas. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai masalah yang muncul.

Namun, seringkali muncul berbagai tantangan dalam pelaksanaan, seperti ketidakmerataan partisipasi di kalangan siswa, kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, serta tantangan untuk menjaga perhatian siswa selama proses berlangsung. Situasi ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi yang lebih efisien untuk mengatasi hambatan tersebut dan menjamin bahwa setiap siswa dapat memberikan kontribusi yang optimal selama pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan mengenai "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima."

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif, di mana bukti yang dikumpulkan mencakup hasil observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, tanpa disajikan dalam bentuk angka. Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan berupaya

menyajikan data secara sistematis sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan karakteristik populasi tertentu. (Somantri 2022). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami konteks dengan memberikan penjelasan yang mendalam dan terperinci tentang situasi di lingkungan alami, serta mengedepankan apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan realitas di lapangan penelitian (Muhammad Rijal Fadli.,2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 61 Karara Kota Bima adalah sebuah sekolah dasar negeri yang berada di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini memiliki sekitar 300 siswa yang dibimbing oleh 15 guru. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang relatif rendah. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar para siswa. Salah satu strategi yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran aktif, yang menekankan partisipasi langsung dari siswa dalam proses belajar.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan para guru dan siswa, terdapat beberapa metode pembelajaran aktif yang digunakan di SDN 61 Karara:

a. Diskusi Kelompok

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membahas tema tertentu. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Metode Tanya Jawab

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa guna merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan interaksi di kelas.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa diberikan proyek yang meminta mereka untuk melakukan eksplorasi, penelitian, dan menyajikan hasilnya di depan teman-teman sekelas.

d. Pembelajaran Berbasis Permainan

Dalam beberapa mata pelajaran, guru memanfaatkan permainan edukatif untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

e. Metode Demonstrasi

Guru menunjukkan suatu konsep atau keterampilan secara langsung, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkannya.

Menurut pengamatan, terdapat dampak dari penerapan metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa serta analisis data yang ada, beberapa dampak positif dari penggunaan metode ini terhadap minat belajar siswa dapat terlihat. Peningkatan partisipasi siswa terjadi karena metode pembelajaran aktif

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima

mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar di kelas. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban kepada pendidik

Konsentrasi murid melalui belajar juga meningkat, yang sebelumnya mereka mudah merasa bosan, kini dapat lebih fokus dalam pelajaran lantaran metode yang digunakan lebih bervariasi dan menarik. Motivasi belajar siswa turut meningkat, karena mereka merasa lebih termotivasi ketika dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari guru. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif meningkat berkat metode diskusi dan proyek yang membantu mereka dalam mengasah keterampilan tersebut.

Kemampuan sosial juga mengalami peningkatan; kerja kelompok dalam diskusi dan proyek membuat siswa lebih terbiasa berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan-rekannya. Namun, kendala dalam penerapan metode pembelajaran aktif tetap ada meskipun metode ini memberikan dampak positif. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah, sebab tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti proyektor LCD atau alat peraga yang memadai.

Kesiapan guru juga menjadi tantangan, karena tidak semua pendidik familiar dengan metode pembelajaran aktif. Beberapa guru masih lebih memilih metode

konvensional. Perbedaan tingkat kemampuan murid terlihat dalam diskusi; siswa dengan kemampuan akademik lebih tinggi cenderung mendominasi, sedangkan yang lain kurang aktif berpartisipasi. Masalah waktu pembelajaran yang terbatas juga muncul. Beberapa metode, seperti pembelajaran yang berbasis proyek, membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara jadwal sekolah itu ada terbatas. Guna mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran aktif, ada beberapa solusi yang bisa diterapkan.

Penyediaan sarana dan prasarana dapat dilakukan, di mana pihak sekolah bisa meminta bantuan kepada dinas pendidikan untuk pengadaan alat peraga dan teknologi belajar. Guru juga bisa menyusun jadwal pembelajaran dengan lebih fleksibel agar metode pembelajaran aktif dapat diterapkan tanpa mengganggu kurikulum yang ada.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar melalui keterlibatan langsung, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Di SDN 61 Karara Kota Bima, berbagai teknik seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran proyek, permainan edukatif, dan demonstrasi digunakan untuk menerapkan metode ini.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa menunjukkan lebih banyak antusiasme dalam belajar ketika metode ini diterapkan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah & Titi Rohaeti pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong partisipasi siswa, pengetahuan yang lebih baik, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih dalam.

Selain itu, riset dari Kusuma dan Inayati pada tahun 2023 menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan jika dibandingkan dengan pengajaran tradisional berbasis ceramah. Temuan ini juga sepadan dengan hasil di SDN 61 Karara, di mana siswa terlihat menunjukkan minat belajar yang meningkat setelah penerapan metode aktif.

Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa
Minat belajar merupakan elemen penting dalam keberhasilan akademik siswa. Menurut Aysah dan rekan-rekan pada tahun 2023, minat belajar dapat dipengaruhi oleh suasana belajar, jenis metode pengajaran, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif membawa beberapa efek positif terhadap minat belajar siswa, antara lain:

Peningkatan Keterlibatan Siswa
Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam belajar, baik melalui diskusi kelompok maupun kegiatan praktis lainnya. Penelitian Adireza dan Nugraha pada tahun 2024 menyatakan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Peningkatan Motivasi Belajar
Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pelajaran, terutama ketika menggunakan metode yang mengharuskan mereka untuk aktif seperti dalam eksperimen atau permainan edukatif. Temuan ini mendukung pernyataan Adireza dan Nugraha pada tahun 2024, yang mencatat bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap proses belajar.

Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa
menjadi lebih mudah dalam memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sama dengan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran aktif berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dibandingkan dengan metode ceramah.

Hambatan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Aktif.
Meskipun memiliki banyak keuntungan, metode pembelajaran aktif juga menghadapi sejumlah tantangan di SDN 61 Karara, seperti minimnya fasilitas, kesiapan tenaga pengajar, dan waktu belajar

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima

yang terbatas (Sunaryati et al. 2024). Salah satu rintangan terbesar dalam menerapkan pembelajaran aktif adalah kesiapan guru untuk beralih dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang lebih partisipatif. Di SDN 61 Karara, terdapat sejumlah guru yang masih belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan ini, sehingga perlu dilakukan pelatihan tambahan.

Di samping itu, keterbatasan waktu sering kali menjadi halangan dalam menerapkan metode ini secara ideal. Sebuah penelitian oleh (Jenny Indrastoeti 2024) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif biasanya memakan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode tradisional, sehingga guru harus mampu mengatur waktu dengan efisien agar tetap sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Upaya Mengatasi Hambatan Untuk mengatasi rintangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

Peningkatan Sarana dan Prasarana Sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak dinas pendidikan untuk menyediakan alat peraga dan teknologi penunjang. Strategi Diferensiasi Guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran aktif dengan tingkat kemampuan siswa agar semua peserta didik dapat berkontribusi dengan baik. Pengelolaan Waktu yang Efektif Guru harus merancang pembelajaran yang lebih fleksibel agar penerapan metode pembelajaran aktif tidak mengganggu kurikulum yang telah ditetapkan..

KESIMPULAN

Metode pembelajaran aktif memberikan efek positif terhadap minat belajar siswa di SDN 61 Karara Kota Bima. Pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, dorongan untuk belajar, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk mengoptimalkan penerapannya. Dengan taktik yang tepat, pendekatan ini bisa menjadi cara yang efektif dalam memperbaiki mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan analisis data serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut: Untuk guru Sebagai ukuran dari keberhasilan yang telah diraih oleh guru selama ia berperan sebagai penggerak dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi saat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk sekolah Manfaat bagi lembaga dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas para guru dalam pengembangan kompetensi sosial-emosional siswa melalui penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya di kelas 3 di SDN 61 Karara Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

Adireza, Rifal, dan Rana Gustian Nugraha. 2024. "Sekolah Dasar: Akademik dan Profesional.

- Berpikir Kritis Sendiri Sebagai Salah Satu Keterampilan Berpikir." 5 (5): 5451-62.
- Alapján-, Vizsgálatok. 2016. "Perkembangan Remaja Usia 13-16 Tahun." 3 (September 2019): 1-23.
- Aysah, Fitri, Universitas Islam, Negeri Syarif, dan Hidayatullah Jakarta. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar." *Dawuh Guru* 3 (1): 49-62.
- Ernawati, Ernawati, Makmum Raharjo, dan Rudiansyah Rudiansyah. 2024. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Paper Mode Quiziz untuk Kelas IV Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (3): 864-72. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21 (1): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahmi, Zul. 2013. "Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)." *Al-Ta Lim Journal* 20 (1): 278-84. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>.
- Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati. 2020. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar." *Riset Pedagogik* 4 (1): 94-107.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. "Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur." *Kaos GL Dergisi* 8 (75): 147-54.
- Ii, B A B. 2020. "Nita Nurrohmah Handayani_Bab 2_Pgsd2023." 10-41.
- Iskandar, N I N, EYAY Amran, dan E Erviyenni. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Learning Starts With a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom di Kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru." 1-8.
- Jenny Indrastoeti, Siti Istiyati. 2024. "Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah." 3 (3).
- Kemendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah." *Peraturan Menteri Pendidikan* 53 (9): 1-11.
- Kusuma, Ria Nata, dan Nurul Latifatul Inayati. 2023. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono." *Pendidikan Islam* 12: 1377-90. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i>

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima

- 02.3854.
Maha Dewi, Anggraeni, Aprilia Azzahra, Arda Insania Kamila, Nasifatul Ulya, dan Linda Kurnia Sari. 2022. "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia." *Prosiding Santika 2: Seminar Nasional Tadris Matematika 2* (20): 24–34.
No, Vol, Oktober Desember, Aulia Rahma, Aprilistia Nugraheni, Rindi Sagita, dan Della Aprilyana. 2024. "Permasalahan dalam Pembelajaran: Kurangnya Minat Belajar." 2 (3): 1056–60.
Putri, Vena A. R., dan Akhwani. 2019. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (6): 1514–19.
19.
Siswoyo, Andika Adinanda, Lathifatuz Zakiyah, Maulidia Annisa, Program Studi Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, dan Perumahan Telang Indah. 2024. "Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar." 2 (12).
Somantri, Gumilar Rusliwa. 2022. "Memahami Metode Kualitatif." *Memahami Metode Kualitatif*.
Sunaryati, Titin, Ayu Nurmala, Sri Rahayu, Nur Awalia Sholicha, dan Universitas Pelita Bangsa. 2024. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PKN di Sekolah Dasar." 8 (11): 10–20.